

---

## PENGEMBANGAN INSTRUMEN NON TES MEDIA PEMBELAJARAN TEORI SASTRA BERBASIS ANDROID MENGGUNAKAN APLIKASI INVENTOR

Fina Hiasa

*Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Bengkulu*

finahiasa@unib.ac.id

---

**Abstract:** The purpose of this development research is to produce a non-test instrument in the form of a questionnaire. The resulting questionnaire will later be used as a tool to test the feasibility of Android-based literary theory learning media using the inventor application. The development of this non-test instrument adopts the Research and Development (R&D) method which aims to produce certain products, where the product is a questionnaire. The questionnaire will be distributed to validators to be assessed for content validity (CV). There are 5 questionnaires that will be tested for CV by the validators, namely educator needs analysis questionnaire, student needs analysis questionnaire, material expert validation questionnaire, media expert validation questionnaire, user response questionnaire. The results of the non-test instrument feasibility test in the form of a questionnaire through content validity assessment are as follows; 1) a lecturer needs analysis questionnaire consisting of 6 statement items obtained a cv value of 0.875. Furthermore, the student needs analysis questionnaire consisting of 5 statement items obtained a cv value of 1. The material validation questionnaire consisting of 17 statement items obtained a cv value of 0.9 while the media validation questionnaire was 0.7. Finally, the user response questionnaire obtained a CV of 1. From the CV results of the five questionnaires that the researcher developed, it showed that the non-test instrument in the form of a questionnaire that the researcher developed was feasible to be used as a data collection tool.

**Keywords:** *questionnaire instrument, content validity test, learning media, literary theory*

### PENDAHULUAN

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim menetapkan kebijakan Kampus Merdeka dan Merdeka Belajar pada perguruan tinggi. Konsep merdeka belajar ini bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada mahasiswa untuk belajar diluar kampus. Artinya peserta didik (mahasiswa) diberikan kemerdekaan dalam menjelajah ilmu yang dibutuhkan. Penerapan konsep tersebut haruslah diiringi dengan kesiapan teknologi yang cukup agar kemerdekaan peserta didik dalam menjelajah ilmu dapat terealisasikan. Kesiapan teknologi ini salah satunya adalah dengan menyediakan media pembelajaran yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja oleh mahasiswa. Hansson, dkk. (2020) dalam International Journal of Science Education Guru tidak lagi sebagai satu-satunya sumber belajar, dengan adanya media pembelajaran peran guru berubah menjadi fasilitator. Posisi media sebagai sumber belajar diyakini meliputi keseluruhan lingkungan belajar siswa.

Selain itu Hansson, dkk. juga mengatakan dengan kehadiran media pembelajaran maka posisi guru bukan lagi sebagai satu-satunya sumber belajar, tetapi sebagai fasilitator. Bahkan pada saat ini media telah diyakini memiliki posisi sebagai sumber belajar yang menyangkut keseluruhan lingkungan di sekitar siswa. Selain itu Kustandi (2011) menyatakan media pembelajaran adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Media pembelajaran yang disediakan hendaknya tidak hanya bermakna untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran tetapi juga akan lebih baik jika media tersebut dekat dengan peserta didik. Peserta didik di era sekarang adalah peserta didik generasi Z dimana mereka tumbuh di era dunia digital berkembang pesat sehingga generasi ini adalah generasi yang melek dengan teknologi. Hal ini didukung oleh pernyataan Wulandari, dkk (2019) yang mengatakan bahwa hadirnya perkembangan teknologi android pada saat ini membawa dampak yang signifikan bagi dunia termasuk pula dalam dunia pendidikan. Kedekatan peserta didik dengan produk teknologi seperti gadget mengharuskan pendidik untuk melihat peluang dalam penyelenggaraan pendidikan misalnya saja dengan mengembangkan media pembelajaran berbasis android menggunakan aplikasi inventor. Mulyadi (2013) mengatakan App Inventor adalah sebuah tool yang digunakan untuk membuat aplikasi android yang berbasis visual block programming, sehingga pengguna bisa membuat aplikasi tanpa melakukan coding.

Aplikasi inventor merupakan sebuah alat untuk membuat android apps yang mulanya dikembangkan oleh Google namun sekarang pengelolaannya telah diambil alih oleh MIT yaitu Massachusetts Institute of Technology yang merupakan universitas yang bergerak dalam bidang teknologi yang diakui oleh dunia. Kelebihan aplikasi inventor dibanding dengan pembuat aplikasi lain adalah minim proses coding di dalam pembuatannya. Aplikasi ini telah menyediakan blok-blok kode program sehingga tugas kita adalah menyusunnya dengan cara men-drag atau men-drop objek yang diinginkan. Media pembelajaran berbasis android menggunakan aplikasi inventor ini dibuat dalam bentuk perangkat lunak, selain dapat diakses dengan mudah, media ini juga memiliki sistem pengoperasian yang sederhana sehingga dapat mendukung proses kegiatan pembelajaran kampus merdeka-merdeka belajar kapan pun, di mana pun, dan oleh siapa pun mahasiswanya. Media pembelajaran berbasis android menggunakan aplikasi inventor ini tidak hanya mengefektifkan ruang dan juga waktu tetapi juga membantu proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna bagi mahasiswa.

Teori sastra adalah salah satu mata kuliah yang ada pada Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. Pembelajaran pada mata kuliah ini bertujuan agar mahasiswa diharapkan mampu memahami teori-teori sastra dalam persiapan mengkaji karya sastra. Namun semenjak merebaknya Covid-19 aktivitas pembelajaran tatap muka berubah menjadi pembelajaran jarak jauh atau dikenal dengan sistem daring. Target capaian dalam mata kuliah teori sastra nantinya akan menjadi kuda-kuda dalam mata kuliah lainnya maka dari itu pondasi dari mata kuliah ini harus kuat. Artinya mahasiswa haruslah paham teori sastra dan secara sederhana mampu menerapkannya pada karya sastra. Melihat pentingnya mata kuliah teori sastra ini maka dibutuhkan sebuah inovasi dalam pembelajaran agar mahasiswa tertarik untuk mendalami materi-materi yang ada pada mata kuliah ini. Salah satu inovasi tersebut adalah dengan menyediakan media pembelajaran yang akrab dengan mahasiswa yaitu materi pembelajaran yang disampaikan melalui media interaktif yang menarik minat mahasiswa dalam belajar. Dengan menghadirkan media pembelajaran teori sastra berbasis android menggunakan aplikasi inventor maka proses pembelajaran tidak hanya terasa menarik tetapi juga bermakna bagi mahasiswa.

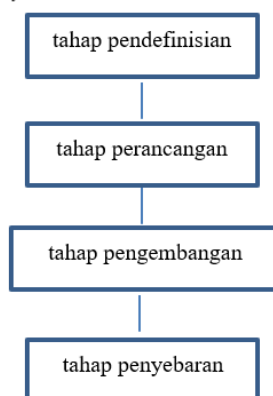
Penelitian yang relevan tentang pengembangan media pembelajaran berbasis android menggunakan aplikasi inventor ini pernah dilakukan oleh Haslinda (2017) yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Kajian Apresiasi Prosa Fiksi Berbasis Kearifan Lokal Makassar Terintegrasi Mobile Learning Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Adapun hasil penelitian tersebut adalah adanya peningkatan ketuntasan belajar mahasiswa. Hasil tes kemampuan awal hanya (22%) mahasiswa yang dinyatakan tuntas sedangkan hasil tes kemampuan akhir sebanyak (76%). Selanjutnya, hasil tes pemahaman nilai-nilai kearifan budaya lokal Makassar membuktikan bahwa (91%) mahasiswa mampu menemukan nilai-nilai kearifan lokal tersebut dan menjabarkannya berdasarkan realitas yang ada. Perbedaan penelitian relevan tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini

hanya berfokus pada pengembangan instrument yang akan digunakan dalam pengembangan media pembelajaran berbasis android menggunakan aplikasi inventor yang akan dilakukan kedepannya

Penelitian pengembangan instrument non tes media pembelajaran berbasis android menggunakan aplikasi inventor pada mata kuliah Teori Sastra ini akan menggunakan metode Research and Development (R&D). Metode ini adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menemukan, merumuskan, memperbaiki, mengembangkan, menguji keefektifan produk, model, metode/strategi/cara, jasa, yang efektif dan bermakna (Putra, 2011). Selain itu, Sugiyono (2010) menyatakan bahwa penelitian pengembangan adalah penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu. Hasil akhir dari penelitian ini adalah instrument non tes dalam bentuk angket yang nantinya telah diuji content validity-nya. Nantinya angket hasil penelitian ini akan digunakan sebagai instrument dalam penelitian lanjutan dalam pengembangan media pembelajaran Teori Sastra menggunakan Aplikasi Inventor.

## METODE

Metode penelitian R&D adalah adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menemukan, merumuskan, memperbaiki, mengembangkan, menguji keefektifan produk, model, metode/strategi/cara, jasa, yang efektif dan bermakna (Putra, 2011). Pengembangan instrumen non tes media pembelajaran Teori Sastra berbasis android menggunakan aplikasi inventor ini terdiri dari 4 tahap utama yaitu tahap pendefinisian, tahap perancangan, tahap pengembangan, dan tahap penyebaran.



Bagan 1. Tahap pengembangan instrumen non tes media pembelajaran

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa instrumen non tes dalam bentuk angket. Angket yang dikembangkan oleh peneliti nantinya akan diuji kelayakan content validity-nya oleh para validator yang terdiri dari 2 orang validator. Angket ini nantinya akan digunakan dalam penelitian lanjutan untuk mengumpulkan data penelitian dalam pembuatan media pembelajaran. Proses analisis data pada penyebaran angket dilakukan dengan mengitung skor yang diberikan oleh validator 1 dan validator 2. Skor yang di dapatkan berpedomana pada skor kelayakan validity content, dimana suatu instrumen dikatakan layak apabila skor akhir yang didapatkan lebih besar dari 0,7. Berikut adalah rumus yang digunakan dalam penelitian ini.

$$CV = \frac{D}{A+B+C+D}$$

Keterangan :

A = Jumlah item yang tidak relevan dari validator I dan validator II

B = Jumlah item yang tidak relevan dari validator I dan relevan dari validator II  
 C = Jumlah item yang relevan dari validator I dan tidak relevan dari validator II  
 D = Jumlah item yang relevan dari validator I dan Validator II

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat lima buah angket yang peneliti kembangkan pada penelitian ini yaitu angket analisis kebutuhan mahasiswa, angket ahli materi, angket ahli media, dan angket tanggapan pengguna. Kelima angket ini akan diuji content validity-nya, dimana skor minimal untuk dinyatakan layak adalah lebih besar dari 0,7. Dibawah ini akan dijelaskan rincian hasil skor content validity yang dimiliki tiap instrumen.

### 1. Pendefinisian (*define*)

Peneliti melakukan analisis kebutuhan berkaitan dengan produk angket yang dihasilkan pada penelitian ini. Adapun kebutuhan tersebut terdiri dari 5 buah angket yang akan digunakan sebagai alat mengumpulkan data penelitian dalam penelitian lanjutan. Analisis kebutuhan pertama berkaitan dengan dosen selaku pendidik sekaligus penyebar media pembelajaran yang akan dikembangkan dalam penelitian lanjutan. Selanjutnya analisis kedua dilakukan pada mahasiswa sebagai pengguna media. Hasil analisis kebutuhan pada dosen dan juga mahasiswa menunjukkan hasil yang sama dimana dosen dan mahasiswa tertarik dan juga sepakat atas hadirnya media pembelajaran berbasis android pada mata kuliah teori sastra. Angket ketiga berhubungan dengan materi dimana isi angket tersebut berhubungan dengan relevansi materi-materi teori sastra yang dihadirkan. Selanjutnya adalah angket yang berkaitan dengan media yang di dalamnya terdapat indikator mengenai penggunaan media dan tampilannya. Terakhir adalah angket tanggapan pengguna yang isinya berupa indikator respon pengguna atas media yang akan dikembangkan dalam penelitian lanjutan.

### 2. Perancangan (*design*)

Setelah melalui tahap pendefinisian, selanjutnya peneliti melakukan perancangan butir-butir pernyataan untuk angket sebagai alat pengumpul data. Butir-butir pernyataan yang dihadirkan disesuaikan dengan fungsi masing-masing angket. Angket analisis kebutuhan dosen terdiri dari 6 butir pertanyaan dan angket analisis kebutuhan mahasiswa terdiri dari 5 butir pernyataan. Selanjutnya adalah angket validasi ahli materi terdiri dari 17 pertanyaan, ahli media terdiri dari 13 pernyataan, dan terakhir angket tanggapan siswa terdiri dari 8 pertanyaan. Berikut adalah kisi-kisi instrumen ahli materi, ahli media, dan tanggapan pengguna.

INDIKATOR
-----------

CPMK disampaikan secara jelas di dalam ada RPS
Sub CPMK disampaikan secara jelas di dalam RPS
Tujuan Pembelajaran disampaikan dengan jelas di dalam RPS
Materi dapat dipahami
Materi tersusun secara sistematis
bahasa yang digunakan mudah dipahami
Penyampaian materi menarik
Petunjuk pengerjaan mudah dipahami dan diikuti
Soal yang disajikan dalam evaluasi sesuai dengan materi yang ada di dalam media pembelajaran
Penilaian yang dilakukan terukur dan jelas
Materi yang disampaikan di dalam media pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran
Tingkat kesulitan materi yang disampaikan di dalam media pembelajaran sesuai dengan tingkatan mahasiswa
Materi yang dipaparkan dalam RPS pembelajaran penting untuk mahasiswa
Materi yang disampaikan di dalam RPS merangsang daya tarik mahasiswa untuk belajar
Kelengkapan materi yang disampaikan di dalam media pembelajaran berkesinambungan dengan materi selanjutnya
Materi yang ditampilkan komprehensif
Materi yang ditampilkan sesuai memiliki sumber yang valid

Tabel 1. Kisi-kisi Penilaian Ahli Materi

INDIKATOR
Teks terlihat jelas
Peletakan teks tertata dengan baik
Warna tersusun secara menarik
Desain tampilan media pembelajaran menarik
Gambar memiliki korelasi dengan materi
Tampilan gambar membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran dan pemahaman
Penempatan tombol navigasi disusun secara baik
Keterangan tombol navigasi ditulis dengan jelas
Petunjuk cara kerja media dapat dipahami
Simbol pada media selaras dengan petunjuk penggunaan
Media fungsional
Media komunikatif pada pengguna

Media pembelajaran interaktif untuk pengguna

Tabel 2. Kisi-kisi Penilaian Ahli Media

INDIKATOR
Materi di dalam media pembelajaran disusun secara runtut
Materi di dalam media pembelajaran disampaikan secara menarik
Materi yang disampaikan dalam media pembelajaran penting bagi mahasiswa
Materi yang disampaikan dalam media pembelajaran mudah dipelajari
Teks yang ditampilkan di dalam media pembelajaran mudah di baca
Gambar yang ditampilkan di dalam media pembelajaran sesuai dengan materi
Petunjuk penggunaan media pembelajaran mudah dipahami
Media pembelajaran mudah digunakan

Tabel 3. Kisi-kisi Penilaian Tanggapan Mahasiswa

### 3. Pengembangan (*develop*)

Pada tahap ini, peneliti menyebarkan angket yang telah dikembangkan untuk divalidasi oleh dua orang validator. Selanjutnya peneliti akan menghitung content validity yang terdapat pada penilaian tersebut untuk mengetahui kelayakan angket yang peneliti buat dengan menggunakan rumus menggunakan rumus  $CV = D / A+B+C+D$ .

VALIDATOR 1		VALIDATOR 2	
RELEVAN	TIDAK RELEVAN	RELEVAN	TIDAK RELEVAN
1, 2, 3, 4, 5, 6	5	1, 2, 3, 4, 5, 6	5

Tabel 4. Hasil Validasi Instrumen Analisis Kebutuhan untuk Dosen

Dari tabel di atas tampak validator 1 dan 2 sepakat bahwa butir pertanyaan no 5 tidak relevan untuk diajukan sebagai bagian dari instrument untuk analisis kebutuhan dosen. CV yang diperoleh dari perhitungan tabel di atas adalah  $CV = 7/1+0+0+7 = 0,875$ . Hasil perhitungan cv dari validasi instrumen analisis kebutuhan dosen lebih besar dari 0,7 yang artinya instrument analisis kebutuhan dosen ini layak untuk digunakan untuk pengumpulan data analysis kebutuhan doen pada penelitian lanjutan.

VALIDATOR 1		VALIDATOR 2	
RELEVAN	TIDAK RELEVAN	RELEVAN	TIDAK RELEVAN
1, 2, 3, 4, 5	-	1, 2, 3, 4, 5	-

Tabel 5. Hasil Validasi Instrumen Analisis Kebutuhan untuk Mahasiswa

Tabel di atas menunjukkan butir instrumen analisis kebutuhan mahasiswa divalidasi oleh kedua validator. Kedua validator sepakat bahwa butir instrument yang dihadirkan relevan untuk ditanyakan kepada siswa dalam upaya pengumpulan data di penelitian lanjutan. Hasil perhitungan CV menunjukkan sebagai berikut  $CV = 5/0+0+0+5 = 1$ . Kesimpulannya instrument angket ini layak untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data berkaitan dengan analisis kebutuhan mahasiswa pada penelitian lanjutan.

VALIDATOR 1		VALIDATOR 2	
RELEVAN	TIDAK RELEVAN	RELEVAN	TIDAK RELEVAN
1, 2, 3, 4, 5, 6, , 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17	7	1, 2, 3, 4, 5, 6, , 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17	14

Tabel 6. Hasil Validasi Instrumen Validasi Materi

Dari tabel diatas hasil perhitungan CV menunjukkan perbedaan penilaian antara validator 1 dan 2. Validator 1 menyatakan no 7 tidak relevan, sedangkan validator 2 menyatakan yang tidak relevan adalah no 14. Dengan demikian hasil cv yang diperoleh untuk instrument materi adalah  $CV = 19/ 0+0+2+19 = 0,9$  yang artinya instrument materi ini layak untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.

VALIDATOR 1		VALIDATOR 2	
RELEVAN	TIDAK RELEVAN	RELEVAN	TIDAK RELEVAN
1, 2, 3, 4, 5, 6, , 8, 9, 10, 11, 12, 13	4, 11	1, 2, 3, 4, 5, 6, , 8, 9, 10, 11, 12, 13	-

Tabel 7. Hasil Validasi Instrumen Validasi Media

Dari tabel di atas terlihat bahwa terdapat 2 butir pernyataan pada instrument yang dinilai tidak relevan oleh Validator 1, sedangkan validator 2 menyatakan semua pernyataan pada instrument validasi media relevan dan dapat digunakan untuk pengumpulan data. Berikut hasil perhitungan  $cv = 15/ 0+2+0+15 = 0,8$  yang artinya lebih besar dari 0,7. Maka instrument validasi media ini layak digunakan sebagai alat pengumpulan data pafa penelitian lanjutan.

VALIDATOR 1		VALIDATOR 2	
RELEVAN	TIDAK RELEVAN	RELEVAN	TIDAK RELEVAN
1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	-	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	-

Tabel 8. Hasil Validasi Instrumen Pengguna

Pengembangan instrument tanggapan pengguna menunjukkan hasil yang sama baik dari validator 1 maupun validator 2. Hasilnya menunjukkan semua pernyataan yang terdapat pada instrument tersebut layak untuk dimasukkan ke dalam angket. Adapun perhitungan CV-nya adalah sebagai berikut  $cv = \frac{8}{0+0+0+8} = 1$  yang artinya butir pernyataan pada instrument relevan dan instrument dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Instrumen	Jumlah Butir	CV	Kesimpulan
Analisis Kebutuhan Dosen	6	0,875	Layak digunakan sebagai instrumen analisis kebutuhan dosen
Analisis Kebutuhan Mahasiswa	5	1	Layak digunakan sebagai instrumen analisis kebutuhan mahasiswa
Validasi Ahli Materi	17	0,9	Layak digunakan sebagai instrumen validasi ahli materi
Validasi Ahli Media	13	0,7	Layak digunakan sebagai instrumen validasi ahli media
Validasi Pengguna	8	1	Layak digunakan sebagai instrumen validasi pengguna

Tabel 9. Hasil Validitas Isi Instrumen Non Tes Berbentuk Angket

#### KESIMPULAN DAN ATAU SARAN

Terdapat lima buah angket yang peneliti kembangkan pada penelitian ini yaitu angket analisis kebutuhan mahasiswa, angket ahli materi, angket ahli media, dan angket tanggapan pengguna. Kelima angket ini akan diuji content validity-nya, dimana skor minimal untuk dinyatakan layak adalah lebih besar dari 0,7. Hasil dari perhitungan CV adalah sebagai berikut; 1) angket analisis kebutuhan dosen yang terdiri dari 6 butir pernyataan memperoleh nilai cv sebesar 0,875. Selanjutnya 2) angket analisis kebutuhan mahasiswa yang terdiri dari 5 butir pernyataan memperoleh nilai cv sebesar 1. 3) Angket validasi materi yang terdiri dari 17 butir pernyataan memperoleh nilai cv sebesar 0,9 sedangkan angket 4) validasi media sebesar 0,7. Terakhir adalah 5) angket tanggapan pengguna memperoleh cv sebesar 1. Dari hasil cv kelima angket yang peneliti kembangkan dapat dikatakan bahwa pengembangan instrumen non tes berbentuk angket berhasil dilakukan. Nantinya angket ini dapat digunakan sebagai alat dalam pengumpulan data pada penelitian lanjutan terkait media pembelajaran teori sastra menggunakan aplikasi inventor.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hansson and others. 2020. *Book Talks as an Approach to Nature of Science Teaching in Early Childhood Education*. *International Journal of Science Education*, 0.0 (2020), 1 - 17 <https://doi.org/10.1080/09500693.2020.1812011>
- Haslinda. 2017. *Pengembangan Bahan Ajar Kajian Apresiasi Prosa Fiksi Berbasis Kearifan Lokal Makassar Terintegrasi Mobile Learning Mahasiswa FKIP Universitas*



*Muhammadiyah Makassar*. Disertasi. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. (2011). *Media Pembelajaran; Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Mulyadi. (2013). *Android App Inventor*. Yogyakarta: Multimedia Centre Publishing.

Putra, N. (2011). *Research & Development*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wulandari, Dania Ayu and others. 2019. *Pengembangan Mobile Learning Berbasis Android Pada Mata Pelajaran Rekayasa Perangkat Lunak Di SMK Sultan Trenggono Kota Semarang*. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 6.5 (2019), 577  
<https://doi.org/10.25126/jtiik.201965994>